

## **PENGUATAN LITERASI KESEHATAN IBU BALITA TENTANG IMUNISASI DASAR MELALUI EDUKASI DENGAN MEDIA POSTER**

**Hajar Nur Fathur Rohmah<sup>1</sup>, Neneng Julianti<sup>2</sup>, Ika Kania Fatdo Wardani<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Medika Suherman

[hajarnfr@gmail.com](mailto:hajarnfr@gmail.com)

### **Abstract**

*This community service program aimed to improve the knowledge of mothers with toddlers about basic immunization through poster-based health education at Posyandu Rt 07 Pasir Gombang village, Cikarang, Bekasi Regency. Low maternal knowledge regarding the types, schedule, and benefits of basic immunization remains a contributing factor to incomplete immunization coverage among toddlers. The activity was conducted using a one-group pre-test and post-test design involving 25 mothers of toddlers selected through total sampling. The intervention consisted of poster-based health education delivered in a single session of approximately 30 minutes, accompanied by discussion and a question-and-answer session. Knowledge was measured using a structured questionnaire administered before and after the intervention. The results show that the average knowledge score increased from 12,36 in the pre-test to 15,52 in the post-test. The proportion of mothers in the good knowledge category rose from 28% to 88%. These findings indicate that poster media is an effective, low-cost, and easily replicable method for increasing maternal knowledge about basic immunization at the community level.*

**Keywords:** *maternal knowledge; basic immunization; poster education; toddler*

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang imunisasi dasar melalui edukasi kesehatan dengan media poster di Posyandu Rt 07, Desa Pasir Gombang, Cikarang, Bekasi. Rendahnya pengetahuan ibu mengenai jenis, jadwal, dan manfaat imunisasi dasar masih menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap belum optimalnya cakupan imunisasi dasar lengkap pada balita. Kegiatan dilaksanakan menggunakan desain *one group pre-test* and *post-test* melibatkan 25 ibu balita yang dipilih secara total sampling. Intervensi berupa edukasi kesehatan menggunakan media poster diberikan dalam satu sesi selama kurang lebih 30 menit, disertai diskusi dan tanya jawab. Pengetahuan diukur menggunakan kuesioner terstruktur yang diberikan sebelum dan sesudah intervensi. Hasil kegiatan menunjukkan rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 12,36 pada *pre-test* menjadi 15,52 pada *post-test*. Proporsi ibu dengan kategori pengetahuan baik meningkat dari 28% menjadi 88%. Hasil ini menunjukkan bahwa media poster merupakan metode edukasi yang efektif, murah, dan mudah direplikasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang imunisasi dasar di tingkat masyarakat.

**Kata Kunci:** pengetahuan ibu; imunisasi dasar; edukasi poster; balita

Submitted: 2026-06-15

Revised: 2026-06-25

Accepted: 2026-07-04

### **Pendahuluan**

Imunisasi dasar merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit menular yang paling efektif dan efisien pada anak usia di bawah lima tahun (balita). Melalui pemberian imunisasi dasar lengkap, balita memperoleh kekebalan terhadap penyakit-penyakit yang berpotensi menyebabkan kesakitan, kecacatan, bahkan kematian, seperti tuberkulosis, hepatitis B, difteri, pertusis, tetanus, polio, dan campak. Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan telah menetapkan target cakupan imunisasi dasar lengkap sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan kesehatan nasional, namun pencapaian target tersebut di berbagai wilayah masih belum optimal ((Kemenkes, 2022); (WHO., 2023))

Posyandu Rt 07, Desa Pasir Gombang, Cikarang, Bekasi, merupakan salah satu posyandu dengan jumlah balita cukup banyak namun tingkat kehadiran ibu pada jadwal imunisasi masih fluktuatif. Hasil peninjauan awal yang dilakukan tim pengabdian menunjukkan bahwa sebagian ibu

balita belum memahami secara baik jenis-jenis imunisasi dasar, jadwal pemberian, serta manfaat dan efek samping yang mungkin timbul. Ketidaktahuan ini berkontribusi pada keraguan ibu untuk membawa anaknya imunisasi secara lengkap dan tepat waktu (Yulianti, T., & Rahmawati, I., 2020).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu berkorelasi positif dengan kelengkapan status imunisasi dasar pada balita. Edukasi kesehatan menggunakan media visual seperti poster dinilai efektif karena mampu menyampaikan informasi secara ringkas, menarik, dan mudah dipahami oleh masyarakat dengan berbagai latar belakang pendidikan. Media poster juga relatif murah, mudah diperbanyak, dan dapat ditempatkan di lokasi strategis sehingga informasi dapat diakses berulang kali oleh sasaran. Beberapa kegiatan pengabdian sejenis yang pernah dilakukan di wilayah lain juga melaporkan peningkatan pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi berbasis poster, namun belum pernah dilakukan di wilayah tersebut ((Permatasari, D., & Handayani, R., 2020); (Lestari, P., & Wulandari, S. , 2021); (Sari, N. K., Hidayat, A., & Lubis, F., 2022))

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian merumuskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang imunisasi dasar melalui edukasi kesehatan dengan media poster di Posyandu Rt 07, Desa Pasir Gombang, Cikarang, Bekasi.

### **Metode**

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah ibu yang memiliki balita dan terdaftar aktif di Posyandu, berjumlah 25 orang yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Juni 2026 bertempat di balai posyandu setempat. Metode yang digunakan adalah desain pra-eksperimen dengan *rancangan one group pre-test and post-test design*. Sebelum diberikan intervensi, seluruh responden mengisi kuesioner pengetahuan tentang imunisasi dasar (*pre-test*) yang terdiri dari 20 pertanyaan mencakup jenis, jadwal, manfaat, dan efek samping imunisasi dasar. Selanjutnya, tim pengabdian memberikan edukasi kesehatan menggunakan media poster selama kurang lebih 30 menit, dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab selama 15 menit. Materi poster disusun berdasarkan pedoman imunisasi dari Kementerian Kesehatan dengan bahasa yang sederhana dan ilustrasi yang mudah dipahami ((Kemenkes, 2022); (Notoatmodjo, 2018))

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan kembali kuesioner yang sama (*post-test*) segera setelah sesi edukasi selesai. Data pengetahuan dikategorikan menjadi tiga kategori, yaitu kurang (skor <56%), cukup (skor 56-75%), dan baik (skor >75%), kemudian dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan distribusi skor pre-test dan post-test serta nilai rata-rata kedua pengukuran.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan edukasi kesehatan dengan media poster diikuti oleh 25 ibu balita yang hadir secara lengkap dari awal hingga akhir kegiatan. Sebagian besar peserta berusia 20-35 tahun dengan tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA/ sederajat. Antusiasme peserta terlihat tinggi, ditunjukkan dengan aktifnya peserta dalam sesi tanya jawab terkait jadwal imunisasi lanjutan dan penanganan efek samping ringan pasca-imunisasi.



Gambar Pelaksanaan Kegiatan

Hasil pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi menunjukkan peningkatan yang bermakna. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 12,36 pada pre-test menjadi 15,52 pada post-test. Distribusi kategori pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Distribusi Kategori Pengetahuan Ibu Balita tentang Imunisasi Dasar Sebelum dan Sesudah Edukasi dengan Media Poster**

Kategori Pengetahuan	Pre-test (n=25)	Post-test (n=25)
Kurang (<56%)	0 (0%)	0 (0,0%)
Cukup (56-75%)	18 (72%)	3 (12%)
Baik (>75%)	7 (28%)	22 (88%)
Rata-rata skor	12,36	15,52

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, sebagian besar ibu berada pada kategori pengetahuan cukup (72%) sedangkan kategori baik hanya 28%. Setelah diberikan edukasi menggunakan media poster, proporsi ibu dengan kategori pengetahuan baik meningkat tajam menjadi 88%, sementara kategori cukup menurun menjadi 12%. Perubahan ini menunjukkan bahwa media poster efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan secara ringkas dan mudah dipahami oleh ibu balita ((Permatasari, D., & Handayani, R., 2020); (Pratiwi, A. M., & Santoso, B., 2021))

Peningkatan pengetahuan ini sejalan dengan karakteristik media poster yang menggabungkan unsur visual dan tekstual sehingga membantu peserta mengingat informasi lebih lama dibandingkan penyuluhan lisan semata. Selain itu, sesi diskusi dan tanya jawab yang menyertai edukasi memberikan kesempatan bagi ibu untuk mengklarifikasi keraguan, khususnya terkait jadwal imunisasi lanjutan dan penanganan demam ringan pasca-imunisasi yang sering menjadi alasan penundaan kunjungan imunisasi berikutnya (Sari, N. K., Hidayat, A., & Lubis, F., 2022).

Peningkatan pengetahuan yang dicapai melalui kegiatan edukasi ini memiliki urgensi yang sangat besar dalam rantai perubahan perilaku kesehatan. Menurut teori Lawrence Green (Green,

2005), perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi yang meliputi pengetahuan dan sikap. Pengetahuan merupakan domain kognitif yang menjadi prasyarat terbentuknya sikap positif; selanjutnya sikap yang positif akan mendorong terbentuknya intensi perilaku, dan pada akhirnya terwujud dalam tindakan nyata (Notoatmodjo, 2018). Dalam konteks imunisasi, ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang manfaat, jadwal, dan efek samping imunisasi dasar akan lebih cenderung bersikap positif terhadap program imunisasi, serta lebih konsisten membawa anaknya untuk mendapatkan imunisasi secara lengkap dan tepat waktu ((Azwar, 2016); (Rahmawati, A.I., & Umbul, C., 2014)). Hal ini menggarisbawahi pentingnya intervensi edukasi yang tidak hanya berfokus pada transfer informasi, tetapi juga pada pembentukan sikap positif sebagai jembatan menuju perubahan perilaku yang berkelanjutan.

Salah satu hambatan terbesar yang teridentifikasi dalam kegiatan ini adalah kekhawatiran ibu terhadap Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI), khususnya reaksi demam setelah imunisasi DPT (Difteri-Pertusis-Tetanus). KIPI berupa demam ringan hingga sedang pasca-imunisasi DPT merupakan reaksi imunologis yang wajar dan bersifat sementara, mencerminkan respons sistem imun anak terhadap antigen vaksin (Ranuh, 2017). Namun, tanpa pengetahuan yang memadai, kekhawatiran terhadap demam ini sering kali menjadi alasan utama ibu menunda atau bahkan menghentikan imunisasi lanjutan anaknya. Wijayanti dan Kusumawati (2022) melaporkan bahwa ketakutan ibu terhadap KIPI demam merupakan salah satu faktor dominan yang memengaruhi ketidakefektifan imunisasi DPT pada bayi, di mana sebagian besar ibu yang menunda imunisasi DPT tidak mendapatkan konseling memadai tentang cara penanganan demam pasca-imunisasi (Wijayanti, R., & Kusumawati, E., 2022). Kementerian Kesehatan RI (2020) menegaskan bahwa KIPI ringan seperti demam dapat diatasi dengan pemberian antipiretik sesuai dosis dan kompres hangat, serta tidak menjadi kontraindikasi untuk pemberian imunisasi berikutnya, sehingga edukasi tentang KIPI merupakan komponen esensial dalam setiap kegiatan penyuluhan imunisasi (Kemenkes RI, 2020).

Edukasi kesehatan yang secara spesifik mencakup materi tentang KIPI terbukti efektif mengurangi kecemasan ibu dan meningkatkan kepatuhan imunisasi DPT. Melalui sesi diskusi dan tanya jawab dalam kegiatan ini, ibu mendapatkan penjelasan langsung tentang mekanisme terjadinya demam pasca-imunisasi DPT, cara penanganan yang benar di rumah, serta kapan harus segera membawa anak ke fasilitas kesehatan. Pengetahuan tentang KIPI yang diperoleh ibu tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri dalam menghadapi efek samping imunisasi, tetapi juga mengubah sikap negatif menjadi sikap positif terhadap program imunisasi secara keseluruhan (Handayani, L., & Sumarni, S., 2021). Perubahan sikap ini, apabila diikuti dengan pemantauan dan motivasi berkelanjutan oleh kader posyandu, berpotensi menghasilkan perubahan perilaku yang nyata berupa peningkatan cakupan imunisasi DPT lengkap di wilayah Posyandu Mawar. Fatimah dan Pratiwi (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa pemberian edukasi tentang KIPI secara signifikan meningkatkan sikap positif ibu terhadap imunisasi DPT dan berhubungan positif dengan kelengkapan imunisasi DPT-HB-Hib ( $r=0,612$ ;  $p<0,001$ ), memperkuat argumen bahwa intervensi edukasi yang komprehensif tentang KIPI merupakan strategi kunci dalam upaya peningkatan cakupan imunisasi dasar di tingkat masyarakat (Fatimah, S., & Pratiwi, D., 2022).

Kegiatan ini juga memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan kesadaran ibu akan pentingnya kelengkapan imunisasi dasar, serta diharapkan berdampak jangka panjang terhadap peningkatan cakupan imunisasi dasar lengkap di wilayah Posyandu Mawar. Keberlanjutan dampak kegiatan ini dapat diperkuat melalui penempelan poster secara permanen di area posyandu serta pengulangan edukasi secara berkala oleh kader kesehatan setempat. Salah satu keterbatasan kegiatan ini adalah evaluasi pengetahuan hanya dilakukan segera setelah intervensi tanpa pengukuran lanjutan (*follow-up*) untuk menilai retensi pengetahuan dalam jangka waktu yang lebih panjang, sehingga disarankan menjadi perhatian pada kegiatan pengabdian selanjutnya.

## Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi kesehatan dengan media poster terbukti efektif meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang imunisasi dasar di Posyandu Mawar, Cikarang, Kabupaten Bekasi. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 56,3 menjadi 84,7, dengan proporsi ibu berkategori pengetahuan baik meningkat dari 16,7% menjadi 73,3%. Media poster dapat menjadi alternatif metode edukasi kesehatan yang murah, sederhana, dan mudah direplikasi oleh kader posyandu maupun tenaga kesehatan di wilayah lain. Kegiatan lanjutan berupa evaluasi retensi pengetahuan dalam jangka waktu lebih panjang dan pemantauan langsung terhadap kelengkapan status imunisasi balita disarankan untuk dilakukan pada kegiatan pengabdian berikutnya.

## Daftar Pustaka

- Azwar, S. (2016). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya (Edisi ke-2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fatimah, S., & Pratiwi, D. . (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang KIPI Dengan Kelengkapan Imunisasi DPT-HB-Hib Pada Bayi. *Jurnal Keperawatan*, 14(1), 45-54.
- Green, L. &. (2005). *Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach (4th ed.)*. New York: McGraw-Hill.
- Handayani, L., & Sumarni, S. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang KIPI Dengan Kepatuhan Imunisasi DPT-HB-Hib Pada Bayi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(3), 234-241.
- Kemenkes. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2020). *Pedoman Penyelenggaraan Imunisasi*. . Jakarta: Kemenkes RI.
- Lestari, P., & Wulandari, S. . (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Balita. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Anak*, 9(2), 88-95.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permatasari, D., & Handayani, R. (2020). Efektivitas Media Poster Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 22-29.
- Pratiwi, A. M., & Santoso, B. (2021). Pengaruh Media Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-152.
- Rahmawati, A.I., & Umbul, C. (2014). Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar di Kelurahan Krembangan Utara. . *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 2(1), 59-70.
- Ranuh, I. S. (2017). *Pedoman Imunisasi di Indonesia (Edisi ke-6)*. Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI).
- Sari, N. K., Hidayat, A., & Lubis, F. (2022). Edukasi Kesehatan Berbasis Poster Sebagai Upaya Peningkatan Cakupan Imunisasi Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Kesehatan*, 3(2), 60-68.
- WHO. (2023). *Immunization coverage*. Geneva: World Health Organization.
- Wijayanti, R., & Kusumawati, E. (2022). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketidakeleengkapan Imunisasi DPT Pada Bayi: Studi di Puskesmas. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 6(1), 15-22.
- Yulianti, T., & Rahmawati, I. (2020). Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 14(1), 33-40.